BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa memiliki kemampuan berfikir yang baik, namun tidak dapat dipungkiri juga jika semua anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik juga. Kemampuan berbahasa ini yang nantinya akan membantu mereka untu berkomunikasi dan menjalani kehidupan. Kemampuan berbahasa juga dapat bermanfaat apabila dilatih, dimbimbing dan di ajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Hal tersebut dilakukan untuk menggalih kemampuan yang dimiliki oleh anak salah satunya, kemampuan berbahasa untuk menjadi lebih baik lagi dan berguna untuk kedepannya. Pembiasaan membaca buku dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik menurut Kemendikbud (2016: 4). Alokasi waktu ini bukan menjadi durasi ideal untuk membaca. 15 menit merupakan waktu minimal untuk membaca menurut kemendikbud (2017: 34).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Dalam kegiatan proses belajar mengajar tentu perlu adanya pembelajaran bahasa di terapkan di sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal dirinya sendiri, budaya orang lain dan mengemukakan gagasan serta perasaan. Keterampilan bahasa dalam kurikulum pendidikan mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek terpenting dalam menunjang keberhasilan peserta didik untuk mempelajari bidang studi lainya. Burn berpendapat yang dikutip dari (dalam Jurnal of Elementary School Subrobo, 2012:63). Mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang vital dalam suatau masyarakat terpelajar. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca. Semakin keterampilan membaca peserta didik menjadi terampil, maka akan semakin mudah peserta didik dalam mempelajari bidang studi yang lainya, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya membaca dalam kegiatan pembelajaran, maka akan semakin sulit peserta didik untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Menurut Rahayu yang dikutip (dalam Jurnal GLS oleh Oktavianti 2017: 39) bahwa Indonesia memerlukan strategi untuk menciptakan budaya literasi sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan setiap hari selama kurang lebih 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, peserta didik membaca buku dengan dalam hati (sustained silent reading). Menurut Djuanda (2017: 161) mengemukakan bahwa materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang akan disampaikan tentunya sesuai dengan tahap perkembangan pada peserta didik.

Membaca adalah sebuah aktivitas untuk berliterasi, membaca merupakan sebuah kunci bagi kemajuan sebuah pendidikan. Membaca juga merupakan jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Mendorong siswa untuk gemar membaca bisa dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi merupakan sebuah gerakan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide menurut Abidin (2018: 1) gerakan literasi ini bertujuan untuk mengembangkan budaya baca tulis.

Kegiatan membaca dalam perspektif agama islam, bahwa membaca memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia karena membaca sebagai proses berpikir dalam memahami dan menginterprestasikan informasi yang dibaca. Jadi, sangatlah penting membaca untuk menambah pengetahuan dan informasi-informasi yang lainya. Membaca merupakan salah satu perintah bagi manusia. Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama kali yang diturunkan melalui malaikat jibril, perintah ini berupa seruan untuk membaca. Dalam Q.s Al-Alaq ayat 1-5 yang dijelaskan:

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dari ayat di atas sudah jelas bahwasanya Allah telah memerintahkan manusia untuk membaca dan menulis, dengan membaca manusia mengetahui segala apa yang belum mereka ketahui. Sudah jelas bahwasanya kita diajak untuk belajar (membaca) dengan kita belajar (membaca) seyogyanya dapat membawa kita lebih dekat dengannya.

Gerakan literasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini. Gerakan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya baca dan tulis. Di dalam gerakan literasi ini tidak hanya ditekankan pada aspek membaca dan menulis saja melainkan terdapat aspek lainya seperti memaknai, merefleksikan dan menginterprestasikan. (kemendikbud,2016).

Berdasarkan kebijakan tersebut, seyogyanya di sekolah- sekolah MI mengimplementasikan gerakan literasi membaca bagi setiap peserta didiknya seperti halnya di salah satu MI Al-Muhajirin yang sudah menerapkan gerakan ini, sekolah MI AL-Muhajirin adalah salah satu sekolah MI di Kabupaten Cirebon yang menerapkan program literasi, sekolah telah menyediakan sarana berupa koleksi buku yang tepat bagi peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan di dukung dengan adanya sarana yang representative untuk kegiatan membaca buku, sekolah juga mewajibkan peserta didik untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Cara-cara tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran membaca. Namun berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas IV untuk mewujudkan kebiasaan membaca menjadi tradisi apalagi menjadi sebuah budaya literasi tidaklah mudah.banyak kendala yang dihadapi diantaranya yaitu sikap malas peserta didik dalam membaca, kurangnya motivasi untuk membaca, perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat peserta didik lebih menyukai bermain dengan gawai daripada membaca serta kebiasaan membaca belum dibiasakan dilingkungan rumah. Dibutuhkan kerjasama anatara guru dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam membaca.

Pendidikan pertama yang anak dapatkan adalah pendidikan keluarga, keluarga adalah tempat utama dan pertama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga mereka mempelajarari sifat-sifat keyakinan, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Dalam pendidikan keluarga yang memegang peranan penting

yaitu kedua orang tua. Menurut misno (2015: 845) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan, orang tua merupakan pendidikan pertama anak, karena dari saat pertama lahir orang yang pertama dikenal anak adalah orang tua, dan orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Sehingga besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak itu sendiri. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak itu sendiri baik secara biologis maupun psikolosis.

Alasan anak merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu anak merupakan anugrah dari tuhan untuk orang tua. Orang tua wajib bersyukur atas nikmat yang diperoleh dan wujud syukur ini tidak cukup hanya dengan menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ke sekolah. Orang tua harus memberikan sendiri pendidikan anak. Seorang anak memiliki waktu di luar sekolah lebih banyak . sekolah hanya memiliki waktu beberapa jam. Dari orang tua siswa mendapatkan pendidikan dasar seperti mengenal huruf, membaca dan juga menulis.

Dari observasi awal peneliti lakukan di kelas IVA MI Al-Muhajirin yang berjumlah 34 orang anak. Sedangkan ayah dan ibunya bekerja di luar rumah ada 7 anak. Dari 7 anak yang orang tuanya bekerja terdapat 4 orang tua sudah terlihat berperan dalam gerakan literasi anaknya dan anaknya pun membaca dan menulisnya bagus seperti mengevaluasi dan memberiakan bimbingan di rumah. 2 orang tua yang perananya sudah terlihat namun perkembangan anaknya masih kurang, dan 1 orang tua yang beum terlihat perananya dan peranan anaknya pun kurang karena kesibukan mereka bekerja diantaranya: orang tua siswa yang jarang meluangkan waktu kepada anaknya atau menanyakan dan datang ke sekolah sehingga ada yang belum bisa membaca, siswa tidak mengetahui tanda baca dalam suatu bacaan, siswa lebih senang bermain daripada membaca, ketika disuruh membaca oleh gurunya siswa mudah mengeluh, kurangnya motivasi siswa dalam mengembangkan gerakan literasi dan rata-rata anak hanya belajar

disekolah tidak mengulang kembali untuk belajar lagi di rumah bersama orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengajukan penelitian dengan judul **‘’Peran Orang Tua dalam Gerakan Literasi Siswa kelas IV Di MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon’’.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam proposal penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya peran orang tua siswa dalam mendampingi anak dalam membaca
2. Karena sibuk bekerja orang tua tidak memberikan bimbingan yang rutin kepada anak
3. Terdapat beberapa siswa yang belum mengenal huruf

C. Pembatasan Masalah

Peneliti ini dibatasi pada :

1. Gerakan literasi yang dimaksud adalah kurangnya literasi siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon
2. Peran orang tua yang dimaksud adalah peran orang tua dalam mendampingi anak dalam membaca di rumah
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang ditemukan peneliti yaitu:

1. Bagaimana Proses gerakan literasi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon
2. Bagaimana peran orang tua dalam gerakan literasi siswa kelas IV ketika membaca di MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon
3. Faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua dalam gerakan literasi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses gerakan literasi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam gerakan literasi siswa ketika membaca di MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon
4. Untuk mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua dalam gerakan literasi siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, dan menambah wawasan bagi orang tua , sekolah dan peneliti mengenai efektifitas peran orang tua dalam gerakan literasi siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

   a. Bagi Orang Tua, Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pertimbangan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan membaca anak.

   b. Bagi Siwa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam kegiatan membaca, serta dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk membaca di sekolah.

   c. Bagi Peneliti, di harapkan peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang tidak mengecewakan. Selain itu juga dapat memberikan gambaran jelas tentang peran orang tua dalam gerakan literasi siswa di MI Al-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon